

ANALISIS SISTIM BAGI HASIL NELAYAN TELUR IKAN TERBANG DI DESA BATUATAS BARAT KECAMATAN BATUATAS KABUPATEN BUTON SELATAN

Wa Nina Kaimudin *¹
Muhammad Aswar Limi ²
Awaluddin Hamzah ³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo
*e-mail : ninakaimudin09@gmail.com ¹, agribisnisfp@uho.ac.id ², awal.hamzah@gmail.com ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa penghasilan nelayan telur ikan terbang dan sistem bagi hasil nelayan telur ikan terbang di Desa Batuatas Barat, Kecamatan Batuatas, Kabupaten Buton Selatan. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan total pendapatan nelayan telur ikan layang di Desa Batuatas Barat sebesar Rp 859.990.000/musim. Dengan sistem bagi hasil sebesar 40% bagi pemilik kapal dan 60% bagi petani bagi hasil. Rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap nelayan (sebihi sawi) sebesar Rp 28.663.333/bulan.

Kata Kunci: pendapatan nelayan, sistem bagi hasil nelayan.

Abstract

This study aims to find out how much the income of flying fish egg fishermen and the sharing system for flying fish egg fishermen in West Batuatas Village, Batuatas District, South Buton Regency. To determine the sample in this study using simple random sampling method. The results showed that the total income of flying fish egg fishermen in West Batuatas Village was IDR 859,990,000/season. With a profit sharing system of 40% for ship owners and 60% for sharecroppers. The average income earned by each cultivator fisherman (a mustard seed) is IDR 28,663,333/month.

Keywords: fisherman's income, fishermen's profit sharing system.

PENDAHULUAN

Sebagai Negara kepulauan, Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumberdaya ikan laut dengan luas perairan laut diperkirakan 5,8 km serta merupakan Negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia yaitu sepanjang 81.000 km. Dengan luasan perairan laut diatas terdapat barbagai macam biota laut seperti terumbu karang berbagai jenis ikan dari yang kecil sampai yang besar dan masih banyak lagi biota laut lainnya (Nikijuluw, 2002).

Pulau Batuatas merupakan salah satu wilayah Kecamatan yang berada di Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada umumnya masyarakat Batuatas Barat merupakan masyarakat yang hidup di wilayah pesisir pantai dengan mata pencaharian 90% sebagai nelayan, segala potensi yang berhubungan dengan sumberdaya laut menjadi harapan yang besar bagi masyarakat setempat untuk dapat menunjang kebutuhan keluarganya.

Pembahasan tentang nelayan dalam tataran realitas berdasarkan hasil pengamatan penulis nelayan dibedakan menjadi: nelayan pemilik (juragan/nahkoda) nelayan penggarap (buruh/ABK), pemilik modal dan nelayan kecil. Nelayan pemilik (juragan/nahkoda) adalah seseorang yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu danatau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap (buruh/ABK) adalah seseorang yang menyediakan tenaga atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan/membentuk satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan.

Pemilik modal adalah seseorang (bos) yang memberikan/meminjamkan modal (uang) kepada nelayan pemilik (juragan) dengan persyaratan bahwa nelayan pemilik (juragan) harus

menjual hasil tangkapannya kepada pemilik modal dan juga harga jual dari penangkapan ikan tersebut ditentukan oleh pemili modal. Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh.

Ikan terbang merupakan salahsatu hasil tangkapan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Tual. Ikan terbang yang menghasilkan telur menjadi target penangkapan utama nelayan karena memiliki nilai ekonomis tinggi dipasaran domestik maupun ekspor. Penangkapan telur ikan terbang dilakukan oleh nelayan lokal. Telur ikan terbang yang ditangkap oleh nelayan lokal telah dilakukan sejak dahulu dan dijadikan sebagai manakanan khas daerah, sedangkan nelayan andon dari Sulawesi Selatan dan Buton melakukan kegiatan penangkapan untuk kegiatan komersial dengan tujuan ekspor. Penangkapan telur menggunakan alat bantu rumpon, terbuat dari daun kelapa yang dirangkai dengan bambu dengan menjadi bentuk persegi bersisi kira- kira 1m untuk menarik ikan meletakkan telur (Suwarsoetal., 2008).

Kecamatan Batuatas, khususnya di Desa Batuatas Barat banyak terdapat nelayan yang bekerja sebagai nelayan pencari telur ikan terbang. Pekerjaan ini mereka geluti sebagai usaha yang cukup menjanjikan hal ini, karena harga dari telur ikan terbang yang cukup tinggi dipasaran mencapai

Rp 300.000/400.000/Kg. Awal April para nelayan mulai sibuk mempersiapkan peralatan untuk berlayar mencari telur ikan terbang. Diantaranya adalah melakukan perbaikan atau peremajaan armada atau perahu mereka selama beberapa pekan dan disertai dengan membuat peralatan menangkap telur ikan terbang yakni yang terbuat dari daun kelapa yang biasa masyarakat setempat menyebutnya dengan sebutan "keramba". Kebiasaan

seperti ini rutin dilakukan setiap tahunnya sebelum mereka berangkat. Selain itu, nelayan juga biasanya mempersiapkan segala kebutuhan yang mereka perlukan selama berada dilautan seperti kebutuhan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kebutuhan untuk sehari-

hari seperti beras, telur, air bersih. Mereka berangkat dan kembali ketika tangkapannya cukup untuk dijual, namun terkadang dari hasil penjualan, banyak juga nelayan yang tidak jarang mengalami kerugian, karena tingginya biaya yang dikeluarkan seperti biaya pembelian alat dan bahan untuk perbaikan perahu dan biaya untuk pembelian BBM yang setiap tahun meningkat.

Dilokasi penelitian, sistem bagi hasil yang diterapkan nelayan cukup bervariasi. Pola kerjasama antara majikan dan ABK pada masyarakat nelayan di dasarkan atas kebiasaan setempat dan sangat sulit dihindari karena berdasarkan adat kebiasaan. Pembagian hasil yang disepakati bersama tidak tertulis melainkan hanya berupa kesepakatan dengan dasar kepercayaan yang sudah melembaga dan turun-temurun..

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus di Desa Batuatas Barat Kecamatan Batuatas, Kabupaten Buton Selatan antara asumsi bahwa penentuan di desa Batuatas Barat sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa tempat tersebut memiliki banyak nelayan. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan teknik penentuan sampel jika jumlah anggota populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 20% sehingga besarnya sampel sebanyak 35 orang .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Penelitian ini yang menjadi responden adalah nelayan pada masyarakat di Desa Batuatas Barat dengan jumlah yang sudah di tentukan melalui hasil perhitungan menggunakan acak sederhana yaitu sebanyak 35 responden, maka didapatkan data pembagian karakteristik responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden di Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat Tahun 2023

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Umur		
	20-54	31	88.6
	>54	4	11.4
	Jumlah	35	100
2	Tingkat Pendidikan		
	Tamat SD	7	20
	Tamat SMP	11	31.4
	Tamat SMA	17	48.6
	Jumlah	35	100
3	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	2-4	23	65.7
	>4	12	34.3
	Jumlah	35	100
4	Pengalaman Nelayan		
	(<5) Tahun	6	17.1
	(5-10) Tahun	9	25.7
	(>10) Tahun	20	57.1
	Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Sebanyak 31 orang atau sebesar 88,6% dari total responden memiliki umur yang terkategori produktif. Sedangkan jumlah responden yang terkategori sudah tidak produktif adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 11,4% dari total responden. Umur sangat mempengaruhi kinerja responden. Sebab seseorang yang masih produktif masih memiliki kemampuan fisik yang masih baik dan kuat sehingga sangat berpengaruh dengan kinerjanya dalam mencari nafkah begitupun sebaliknya.

Responden yang tingkat Pendidikan tamat SD (Sekolah Dasar) adalah sebanyak 7 orang atau 20%. Jumlah responden yang tingkat pendidikannya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah sebanyak 11 orang atau sebesar 31,4%. Sedangkan jumlah responden yang jenjang Pendidikan formalnya sampai pada Sekolah Menengah Atas adalah sebanyak 17 orang atau sebesar 48,6%. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kinerja seseorang. Sebab semakin tinggi pendidikan formal seseorang akan sangat membantu pola pikirnya dalam memutuskan sesuatu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Setiawina (2018) yang mengatakan bahwa Tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan seorang responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin layak dan meningkat. Jika dikaitkan dengan umur, pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang berkaitan.

Responden yang memiliki jumlah tanggungan yang tergolong kecil adalah berjumlah 23 orang atau sebesar 65,7% sedangkan jumlah responden yang memiliki jumlah tanggungan yang tergolong besar adalah 12 orang atau sebesar 34,3%. Jumlah tanggungan juga berpengaruh pada usaha responden. Sebab jumlah anggota keluarga bukan hanya menjadi beban atau tanggungan untuk responden tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam usaha yang dijalankan oleh responden. Selain itu jumlah tanggungan keluarga juga dapat meningkatkan produktivitas seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et al* (2014) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan hal ini berarti apabila semakin banyaknya tanggungan keluarga pekerja akan semakin meningkatkan produktivitasnya. Hal ini dikarenakan para pekerja termotivasi untuk lebih giat bekerja karena memiliki tanggungan untuk kehidupannya.

Diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki kategori cukup berpengalaman adalah sebanyak 20 orang atau sebesar 57,1% sedangkan jumlah responden yang terkategori berpengalaman adalah sebanyak 9 orang atau sebesar 25,7% dari total responden dan jumlah

responden yang tergolong kurang berpengalaman adalah 6 orang atau sebesar 17,1%. Pengalaman juga merupakan hal penting dalam usaha. Sebab semakin lama pengalaman seseorang dalam mengelola usahanya akan semakin mahir dalam mengelola usahanya tersebut. Pengalaman kerja juga berpengaruh terhadap produktivitas responden sebab semakin lama responden bekerja produktivitasnya akan semakin baik hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et al* (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin lama pengalaman seseorang produktivitasnya akan semakin meningkat.

Jenis Usaha Alat Tangkap Telur Ikan Terbang

Rumpon adalah salah satu jenis alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dilaut, baik laut dangkal maupun laut dalam. Pemasangan tersebut dimaksudkan untuk menarik gerombolan ikan agar berkumpul disekitar rumpon, sehingga ikan mudah untuk ditangkap. Rumpon yang digunakan oleh nelayan telur ikan terbang yaitu dari bambu atau kayu yang dirangkai dan dianyam menggunakan daun kelapa dengan bentuk persegi. Alat tangkap rumpon merupakan alat tangkap yang dominan digunakan nelayan telur ikan terbang di Desa Batuatas Barat. Armada yang digunakan di Desa batuatas barat berupa kapal yang berfariasi dari 5-10 GT dengan jumlah 30 unit. Ukuran kapal ini termaksud kapal mini, bahan baku yang digunakan yaitu kayu jati dengan mesin pendorong yang berfariasi dari 230-300 pk. Jumlah tenaga kerja pada satu kapal itu 6-7 orang termaksud nahkoda. Panjang kapal yaitu 13 m dengan lebar 2 m dan dalam 1,5 m.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan nelayan telur ikan terbang merupakan bagian dari alat tangkap yang digunakan yaitu rumpon yang terbuat dari bambu atau kayu mala-mala dan dilengkapi dengan daun kelapa kering. Alat tangkap ini diapungkan pada permukaan air (Fitriyanti, 2011). Alat tangkap rumpon dianggap lebih efisien karena dapat mengumpulkan telur ikan terbang yang lebih banyak karena memiliki bidang yang lebih luas serta tidak banyak induk ikan yang ikut tertangkap kecuali terjebak sewaktu melekatkan telurnya. Sementara itu, biaya variabel yang merupakan konsumsi yang dikeluarkan oleh nelayan selama mencari telur ikan terbang.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Pencari Telur Ikan Terbang Oleh Nelayan Desa Batuatas Barat Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total Harga(Rp)
Daun kelapa	400	Lembar	5.000	2.000.000
Bambu/kayu	28	Batang	10.000	280.000
Tali ravia	2	Bal	100.000	200.000
Peniti	20	Biji	12.000	240.000
Solar	2	Drem	1.500.000	3.000.000
Oli	1	Dos	200.000	200.000
M. tanah	100	Liter	5.000	500.000

Beras	5	Karung/Kg	460.000	2.300.000
M. Goreng	5	Liter	30.000	150.000
G. pasir	15	Kg	18.000	270.000
Kopi	1	Dos	200.000	200.000
Indomie	2	Dos	120.000	240.000
S. ekonomi	2	Dos	60.000	120.000
Aqua gelas	5	Dos	28.000	140.000
Rokok	2	Pak	280.000	560.000
Jumlah				10.400.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2. maka dapat diketahui bahwa total rata-rata biaya variabel pada usaha nelayan telur ikan terbang Desa Batuatas Barat adalah sebesar Rp 10.400.000. Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan yaitu solar dengan jumlah Rp 3.000.000, sedangkan biaya variabel yang paling terkecil yang dikeluarkan adalah minyak goreng dengan jumlah Rp 150.000.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Biaya tetap usaha pencari telur ikan terbang oleh nelayan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tetap Pencari Telur Ikan Terbang Oleh Nelayan Desa Batuatas Barat Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Penyusutan
Mesin	3	Unit	15.000.000	45.000.000	2.000.000
Kapal	1	Unit	60.000.000	60.000.000	5.000.000
Drem	3	Unit	600.000	1.800.000	50.000
Cergen	12	Unit	50.000	600.000	5.000
Kompore	1	Unit	550.000	550.000	50.000
Jumlah					7.105.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan telur ikan terbang Desa Batuatas Barat yaitu sebesar Rp 7.105.000. Jenis biaya tetap yang terbesar dikeluarkan oleh nelayan pencari telur ikan terbang adalah kapal yaitu Rp 5.000.000.-, sedangkan biaya tetap yang terkecil yang dikeluarkan nelayan telur ikan terbang adalah cergen yaitu Rp 5.000.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Usaha Pencari Telur Ikan Terbang Oleh Nelayan Desa Batuatas Barat Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Biaya tetap	7.105.000
Biaya variabel	10.400.000

Jumlah 17.505.000

Sumber Data Primer diolah, 2022

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan dari usaha nelayan pencari telur ikan terbang merupakan penggabungan biaya yang dikeluarkan dari jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC).

Penerimaan Nelayan Telur Ikan Terbang

Penerimaan adalah jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga jual telur ikan terbang yang berlaku pada musim ini. Besarnya penerimaan yang diperoleh para pencari telur ikan terbang tergantung pada produksi yang dicapai. Semakin besar penerimaan maka akan semakin besar pula output yang dihasilkan.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Pencari Telur Ikan Terbang Oleh Nelayan Desa Batuatas Barat Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

Nama Tangkapan	Jumlah(Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Telur ikan terbang	2.300	400.000	920.000.000
Jumlah			920.000.000

Sumber: Data Primer Diolah,2022

Usaha pencari telur ikan terbang oleh nelayan desa Batuatas Barat memperoleh hasil tangpan rata-rata sebanyak 2.300 kg dengan harga telur ikan terbang yaitu Rp 400.000/Kg. Dari hasil produksi yang diperoleh para nelayan tersebut maka dapat menghasilkan penerimaan. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan pada usaha pencari telur ikan terbang oleh nelayan di desa batuatas barat Rp 920.000.000 /musim.

Pendapatan Nelayan Telur Ikan Terbang

Pendapatan merupakan hasil penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses penangkapan berlangsung. Penghasilan nelayan telur ikan terbang di Desa Batuatas Barat itu bervariasi. Sebagian besar pendapatan dibagi berdasarkan mekanisme pembayaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pendapatan yang diperoleh dari tangkapan nelayan telur ikan terbang Desa Batuatas barat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Pencari Telur Ikan Terbang Oleh Nelayan Desa Batuatas Barat Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

Uraian	Jumlah (Rp)/Musim
Total Penerimaan	920.000.000
Total Biaya	17.505.000
Pendapatan	902.495.000/musim

Sumber Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa total pendapatan dari usaha pencari telur ikan terbang oleh nelayan Desa Batuatas Barat yaitu sebesar Rp 902.495.000/musim. Dari hasil rata-rata pendapatan yang diperoleh para pencari telur ikan terbang oleh nelayan akan dikurangi kemodal awal yang dipinjam oleh pemilik kapal ke pemilik modal (bos). Maka rata-rata pendapatan yang diperoleh nelayan sebesar Rp 859.990.000/musim. Setelah itu sistim bagi hasil menggunakan cara pembagian 100%. Artinya bahwa 40% untuk pemilik kapal, sedangkan 60% dibagi rata untuk ABK dan nahkoda kapal. Jika pemilik kapal ikut serta dalam pencarian telur ikan terbang maka ia juga mendapatkan upah sebagai bagian ABK kapal tersebut. Selain itu pemilik kapal akan memberikan komisi kepada nahkoda apabila kapalnya diberi tanggung jawab kepada orang lain. Komisi tersebut diberikan sebagai ucapan terima kasih karena telah menjaga, mengurus dan juga memberikan hasil yang memuaskan terhadap pemilik kapal.

Sistim Bagi Hasil Nelayan Telur Ikan Terbang Desa Batuatas Barat Kecamatan Batuatas

Sistim bagi hasil yang diterapkan tidak mengikuti peraturan UUBHP No.16 Tahun 1964 yaitu 50% untuk nelayan pemilik dan 50% untuk nelayan buruh (ABK), tetapi nelayan pemilik di Desa Batuatas Barat tidak mengindahkan pasal yang ke 4 yaitu biaya tanggungan bersama seharusnya hanya perbekalan untuk nelayan buruh selama dilaut yaitu makan dan minum melainkan yang menjadi biaya tanggungan bersama yaitu pembelian bahan bakar, makanan dan minuman. Dibandingkan dengan hasil penelitian yunita andriani (2018), sistim bagi hasil yang digunakan yaitu pendapatan bersih 50% untuk nelayan pemilik dan 50% untuk nelayan buruh. Dan bagian nelayan buruh tersebut dibagi menjadi 25% untuk nahkoda dan 85,5% untuk ABK lainnya. Hal tersebut berbeda dengan sistim bagi hasil yang dilakukan di Desa Batuatas Barat Kecamatan Batuatas. Keunggulan dengan menggunakan sistim bagi hasil adalah segala ketentuan yang telah diterapkan merupakan kesepakatan bersama antara nelayan pemilik dan nelayan buruh (ABK) yang bersifat transparan dan turun-temurun.

Sistim pembagian hasil telur ikan terbang yang ada di Desa Batuatas Barat Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan untuk hasilnya itu berbeda-beda. Sistim pembagian hasilnya tidak tertulis melainkan hanya berupa kesepakatan antara pemilik kapal (juragan) dan ABK. Rata-rata pembagian hasil menggunakan cara 100%, untuk pemilik kapal sebesar 40% dan ABK sebesar 60%. Artinya 4 bagian untuk pemilik kapal yaitu 1 bagian untuk kapal dan 3 bagian untuk mesin (3 buah mesin yang digunakan) sedangkan 6 bagian yaitu akan dibagi rata untuk semua ABK termasuk dengan juragan. Nelayan merasa sangat senang dengan sistim bagi hasil tersebut karena pendapatan yang mereka peroleh standar dengan masing-masing nelayan sebesar Rp 28.663.333/3 bulan. Salah satu alasan nelayan mempertahankan sistim bagi hasil tersebut karena nelayan merasa senang dan puas dengan hasil yang mereka dapatkan karena pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan jumlah dari pendapatan yang mereka peroleh diatas standar atau cukup tinggi. Sistim pembagian hasil nelayan telur ikan terbang yang ada di Desa Batuatas Barat tidak menerapkan sistim bagi hasil yang sesuai dengan undang-undang bagi hasil perikanan tahun 1964.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa nelayan pencari telur ikan terbang di Desa Batuatas Barat kecamatan batuatas kabupaten buton selatan memiliki total pendapatan sebesar Rp859.990.000/musim.
2. Dengan sistim bagi hasil 40% untuk pemilik kapal dan 60% untuk ABK dan juragan (nahkoda), artinya 60% tersebut akan dibagi rata untuk masing-masing ABK dan juragan. Rata-rata pendapatan masing-masing ABK (seorang sawi) adalah sebanyak Rp28.663.333/3 bulan.

SARAN

1. Untuk nelayan di desa batuatas barat kecamatan batuatas kabupaten buton selatan agar dapat memperbanyak alat tangkap telur ikan terbang dalam proses pencarian guna meningkatkan pendapatannya.
2. Untuk pemerintah, diharapkan dapat menetapkan kebijakan pemberian modal usaha bagi para nelayan desa batuatas barat berupa alat tangkap sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan nelayan dalam mencari telur ikan terbang atau dapat meneliti tentang subsistem agribisnis..

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2011.PakaiBale-bale,StokIkanTerbangMerosot.
<http://unhas.ac.id/old/index.php/news/1/410-pakai-bale-bale-stok-ikan-terbang-merosot>.
- Anwar Y, Nurani TW, dan Baskoro MS. 2019. Sistem Pengembangan Perikanan Ikan Terbang Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*. 11(2).
- Brenner,S.A.1998. TheDomesticationofDesire Women,Wealth,andModernityinJava.Princeton UniversityPress.NewJersey.
- Biro Pusat Statistik. 2007. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Katalog Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Fadli MA, Susanti E, dan Abdulillah ON. 2021. Sistim Bagi Hasil Kapal Tangkap Ikan Di Pelabuhan Perikanan Samudra Kutaraja Lampulo Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 4(6).
- Kusnadi. 2002. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. *Ar-Ruzz Media*. Yogyakarta
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan &DinamikaEkonomiPesisir. Ar-ruzzMedia.Yogyakarta.
- Mubyanto, dkk. 1984. Nelayan dan Kemiskinan. Rajawali Press. Jakarta.
- Nadir, Mutmainnah. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Tani Nelayan *Pataroni* (Telur Ikan Terbang) Di Dusun Jempang Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Skripsi. Program Studi Matematika. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nikijuluw, V. P. H, 2002. Rejim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan. Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Penerbit Pustaka Cidesindo. Jakarta
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk Social Ekonomi Kelautan Dan Perikanan. Jakarta
- Suwarso, S., A. Zamroni,dan W.Wijopriyono.2008.Eksploitasisumberdayaikan terbang (*Hirundichthys oxycephalus*,Famili *exocoetidae*)di perairanPapuaBarat: pendekatan risetdan pengelolaan. *JBAWAL*, 2(2):83-91.<http://dx.doi.org/10.15578/bawal.2.2.2008.83-91>.
- Tahir M. 2013. Analisis Pendapatan Pola Hubungan Kerja Dan Sitim Bagi Hasil Nelayan Telur Ikan Terbang (*Pa'torani*) Di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Undang-Undang No.31 Tahun 2004. Tentang Perikanan Walangadi, H. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan di Provinsi Gorontalo*. Tesis Program Sarjana Universitas Hasanudin. Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan.
- Undang-UndangRepublikIndonesiaNo.16Tahun1964 tentangBagiHasilPerikanan.
- Widihastuti R, Rosyidah L. 2018. Sistim Bagi Hasil Pada Usaha Perikanan Tangkap Dikepulauan Aru. *Profit Sharing System of Fishing Business in TheAru Islands*. 8(1):63-75.